PANDUAN MANASIK UMROH

DAN PERJALANANNYA

Oleh : Ustd. H. Andri Mulyadi

Bismillahirrahmanirrahiem

- Alhamdulillah, Segala puji milik Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan maghfirohNya kepada makhluqnya. Amiin.
- Kesempatan untuk dapat berumrah ke Baitullah adalah sebuah karunia yang sangat agung, setiap umat muslim merindukan kehadiran dirinya di tanah suci. Setiap hati rindu pada baitullah, setiap jiwa berharap untuk bersimpuh di sisi Ka'bah. Beruntunglah orang yang dimudahkan berada di tanah suci.
- kami terus berusaha mengantarkan para jamaah agar dapat berumrah sesuai dengan Sunnah Rasul, berumrah sambil menyelami jejak-jejak para Nabi, dengan pelayanan yang prima.
- Semoga manasik ini menjadi bekal bagi jamaah dalam perjalanan umrah. Amiin.

RUTE PERJANANAN UMROH

BANDUNG

JAKARTA (Bandara)

9 JAM PERJANANAN

MEKKAH (4 hr)

MIQAT ; QORNUL MANAZIL (Pesawat)

Umroh, Ibadah, Dirosah Islamiah, Ziarah-ziarah

MADINAH (3 hr)

Ibadah, Dirosah Islamiah, Ziarah-ziarah

TUJUAN	JARAK
MEKAH - MADINAH	420 KM

9 JAM PERJANANAN

BERANGKAT DARI RUMAH

Berangkat dari rumah dengan membaca doa :

بسم الله توكلت على الله لا حول ولا قوة الا الله

"Dengan menyebut nama Allah saya berserah diri kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dari Allah" **(Sunan Abu Daud Bab : Maa Yaqulu Rajulu idza Kharaja min baitihi)**

Setelah Kendaraan Mulai Berjalan Disunnahkan Membaca Do’a :

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ أَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ هَذَا فِى سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَاتَرْضَى أَللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَأَطْوِعَنَّا بُعْدَهُ أَللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِى السَّفَرِ وَالْخَلِيْفَةُ فِى الْأَهْلِ أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُبِكَ مِنْ وَعَثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوْءِ الْمُنْقَلَبِ فِى الْمَالِ وَالْأَهْلِ

Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Maha Suci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini kepada kami, padahal kami tidak kuasa menundukkannya. Dan kepada Tuhan kami akan kembali. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dalam perjalanan ini kebaikan, ketaqwaan, dan amal yang Engkau ridhai. Ya Allah mudahkanlah bepergian kami ini dan singkatkanlah kejauhannya. Ya Allah, Engkau adalah kawan dalam bepergian dan pengganti terhadap keluarga yang ditinggalkan. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kesukaran dalam bepergian ini, dari pemandangan yang menyedihkan serta hal-hal yang tidak membawa kebaikan baik mengenai harta benda maupun keluarga. . **(Shahih Muslim Bab : maa yaquulu idza rakiba ila safari al-hajji wa gairihi)**

UMRAH

- Umrah adalah Berkunjung ke Baitullah untuk melakukan Thawaf, Sa’i, dan bercukur demi mengharap Ridha Allah SWT
- Umrah dapat dilaksanakan kapan saja, kecuali ada beberapa waktu yang dimakruhkan melaksanakan Umrah bagi jamaah yang sedang berhaji, yaitu pada saat jamaah haji Wukuf di Arafah pada hari Arafah, hari Nahar (10 Dzulhijjah) dan hari-hari Tasyriq

Syarat Umrah

SYARAT UMRAH

- Islam
- Baligh (dewasa)
- Aqil (berakal sehat)
- Merdeka (bukan hamba sahaya)
- Istitha’ah (mampu)

Bila tidak terpenuhi syarat-syarat di atas, maka gugurlah kewajiban Umrah seseorang.

Rukun & Wajib Umrah

RUKUN UMRAH

- Ihlal Umrah/Ihram
- Thawaf
- Sa’i
- Tahalul / Cukur

Rukun Umrah tidak dapat ditinggalkan. Bila tidak terpenuhi maka Umrahnya tidak sah.

WAJIB UMRAH

- Berihram / berihlal dari Miqat
- Meninggalkan segala larangan dalam berihram

Wajib umrah apabila dilanggar maka ibadah Umrahnya tetap sah tetapi harus bayar Dam.

Urutan Umrah

URUTAN IBADAH UMRAH

- Berihram di Miqat
- Talbiyah
- Thawaf
- Sa’i
- Tahallul

KHUSUS BAGI PRIA DILARANG :

- Memakai pakaian yang berjahit dan dimodel atau membentuk seperti kaos dalam, celana dalam, dll. Sedang-kan asesoris seperti tas, sabuk, atau tanda jamaah tertentu, boleh dipakai karena bukan pakaian. Celana dalam yang tidak dijahit tetapi dililitkan tetap tidak boleh dipakai karena bersimpul.

- Memakai tutup kepala yang menempel di kepala seperti peci, topi, sorban, dll. Sedangkan payung boleh dipakai karena tidak menempel pada kepala.

KHUSUS BAGI PRIA DILARANG :

- Memakai sesuatu yang menutup kaki seperti sepatu, kaos kaki, dll. Sandal boleh dipakai asal tidak menutup tumit. Apabila tidak menemukan sandal boleh memakai sepatu (khuff) tanpa harus memotong bagian belakangnya.

- (Boleh mencuci noda kotor yang ada pada kain Ihram. Juga boleh mengganti kain ihram tetapi tidak boleh menggunakan kain ihram yang sudah diolesi wewangian **(hadits Ibn Umar)**

KHUSUS BAGI WANITA DILARANG :

- Memakai penutup muka seperti cadar. **(HR. Ahmad dan Bukhari)**. Juga dilarang Memakai sarung **tangan (HR. Ahmad dan Bukhari).**

- Tidak dilarang bagi wanita menarik kain keurudung untuk menutup wajahnya bila sangat perlu. Atau menutup telapak tangan dengan kain yang dipakainya (bukan special penutup tangan).

Miqat

MIQAT

- Miqat adalah tempat atau waktu memulai berniat ihram.
- Miqat ada dua macam:

➢ Miqat Zamani (Waktu): Yaitu bulan-bulan Syawwal, Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah sampai dengan 9 Dzul Hijjah.

➢ Miqat Makani (Tempat): Tempat-tempat yang ditentukan untuk memulai berniat melaksanakan ibadah umrah.

Miqat Makani ada beberapa tempat:

- Bi'r Ali (Dzulhulaifah) untuk jamaah dari arah Madinah.
- Al-Juhfah untuk jamaah dari arah Mesir atau Suriah.
- Qarn Al-Manazil untuk jamaah dari arah Najd.
- Dzat 'Irqin untuk jamaah dari arah Irak.
- Yalamlam untuk jamaah dari arah Yaman dan lain-lain.
- Makkah untuk jamaah dari Makkah.

Miqat

- Ihlal umrah adalah wajib. Bagi mereka yang tidak mengikrarkan ihlal umrah terkena *dam* (denda). Perempuan yang sedang haidl pun tetap mengucapkan niat, sebagaimana perintah nabi kepada Aisyah yang sedang haidl dan kepada Asma binti Umais yang baru melahirkan.
- Sejak melakukan Ihram di Miqat, jemaah umrah/haji tidak boleh melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang selama ihram.

IHLAL UMRAH
(Di Pesawat/ikuti arahan pembimbing)

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

LABBAIKA ALLOHUMMA UMRATAN

(Shahih Muslim Bab : Ihlal Nabi s.a.w wa Hadyihi)

BAGI PRIA DAN WANITA DILARANG :

- Memakai wangi-wangian yang merupakan alat bersolek **(H.R. Bukhari dan Muslim)**, tidak termasuk obat yang ada bau wanginya. Tidak ada larangan mandi ketika masih berihram.
- Sengaja memotong rambut sebab memotong rambut termasuk pekerjaan *tahallul,* sedangkan menyisir dan menggaruk kepala yang mengakibatkan jatuhnya rambut dengan tidak sengaja, adalah tidak dilarang.
- Melakukan nikah, menikahkan atau melamar (HR. Muslim)
- Bersetubuh.
- Berbicara kotor, kasar, marah-marah, berbantah-bantahan serta berbuat maksiat.
- Berburu binatang buruan **(QS. Al-Maidah : 95)**. Tidak termasuk membunuh nyamuk atau lalat yang mengganggu.
- Menganggu pohon-pohon di Mekah dan Medinah seperti mencabutnya, memetik daunnya, menggores kulitnya, memotong durinya, dll. **(HR. Bukhari).**
- Jangan mengambil barang orang lain yang jatuh, tercecer, kecuali oleh petugas yang bertugas memberitakan **(HR. Bukhari).**

Setelah berihram, yakni mengikrarkan ihlal umrah di miqat (*start*), dilanjtukan membaca *Talbiyah* :

لبيك اللهم لبيك لبيك لا شريك لك لبيك ان الحمد والنعمة لك والملك لاشريك لك

"Aku sambut panggilan-Mu ya Allah, aku sambut panggilan-Mu. Aku sambut panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu. Sesungguh-nya segala puji, segala nikmat dan segala kekuasaan hanya milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu" **(Shahih Bukhari Bab : Talbiyyah)**

Talbiyah terus menerus dibaca sampai nanti masuk mesjid al-Haram.

Hotel - Mekkah

- Sesampainya di hotel, petugas akan menempatkan jemaah sesuai dengan kamar yang disediakan.
- Travel bag di simpan di kamar masing-masing.
- Jemaah istirahat sejenak kemudian siap-siap untuk melakukan tawaf di mesjidil Haram.
- Membawa tas sandal

MASUK MESJID AL-HARAM

- Jemaah umroh, dipimpin oleh Pembimbing menuju mesjid al-Haram. Bagi mereka yang belum berwudhu harus berwudhu lebih dahulu. Bagi perempuan yang sedang haid, thawafnya (umrahnya) ditangguhkan, nanti saja setelah suci, akan dibimbing terpisah.

- Masuk mesjid melalui dari pintu *Babussalam (Bab Bani Syaibah) atau pintu 1 (King Abdul Aziz).*

- Ketika masuk mesjid dahulukan kaki yang kanan dan membaca doa :

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِى أَبْوَابَ رَحْمَتِك

Ya Allah, bukakanlah bagi kami pintu2 rahmat-Mu"

(Shahih Muslim Bab : Ma Yaquulu Idza Dakhala Masjid)

MASUK MESJID AL-HARAM & Do’a Melihat Ka’bah

- Tidak perlu shalat tahiyyatul mesjid sebab jemaah haji akan thawaf. Thawaf adalah pengganti Tahiyyatul mesjid.
- Ketika sudah berada di mesjidil haram hendaklah menghentikan bacaan Talbiyah.
- Ketika melihat ka'bah jemaah membaca doa.

  Boleh Berdo’a Pilihan pertama):

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ

“Ya Allah Engkaulah yang sejahtera, dari engkau datangnya kesejahteraan, maka hidupkanlah kami, peliharalah kami dengan keselamatan” **(Sunan Baihaqi Bab : al-qauli ‘inda Ru’yatul Baiti)**

MASUK MESJID AL-HARAM & Do’a Melihat Ka’bah

- Atau boleh Berdo’a (Pilihan kedua):

اللَّهُمَّ زِدْ هَذَا الْبَيْتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا ، وَتَكْرِيمًا وَمَهَابَةً ، وَزِدْ مَنْ شَرَّفَهُ وَكَرَّمَهُ مِمَّنْ حَجَّهُ ، أَوْ اعْتَمَرَهُ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا ، وَتَكْرِيمًا وَبِرًّا

Ya Allah, tambahkanlah kehormatan, keagungan, kemu-liaan, dan kehebatan rumah-Mu ini. Dan tambahkanlah pula kepada orang yang mengagungkan dan menghormatinya di antara mereka yang berhaji atau berumrah kepadanya dengan kemuliaan, keagungan, kehormatan dan kebaikan.

(Musnad As-Syafi’I Kitab : Manasik. Mushannif Ibn Abi Syaibah Bab : Ma Yad’u bihi Rajulu idza dakhala masjidl haram)

GRAND ZAM ZAM TOWER
HOTEL HILTON
HOTEL DARUTTAUHID
MEETING POINT

MELAKSANAKAN THAWAF

- Jemaah siap-siap melaksanakan thawaf. Kain ihram laki-laki untuk bagian atas harus *idhthiba'* pada seluruh putaran, yaitu bagian pundak kanan terbuka sedangkan bagian pundak kiri tertutup (Berlaku pada thawaf ini saja, tidak pada thawaf lainnya).
- Jemaah dibawa oleh pembimbing menghampiri ka'bah menuju ke arah sudut Hajar Aswad.
- Pembimbing mengomando jemaah untuk memulai thawaf. Menghadap hajar aswad, bisa melihat lampu hijau sebagai tanda sudut hajar aswad.

rukun Yamani
berada diselatan.

Hijir Isma'il berada disebelah
barat ka'bah

Hajar aswad
berada disamping

1

maqom
Ibrahim as,

Thawaf dimulai dari Hajar Aswad
dan berakhir di tempat itu pula.

Menuju ke shafa

7

MELAKSANAKAN THAWAF

- Mulailah thawaf. Ciumlah hajar aswad (*taqbil*) kalau tidak mungkin, raba saja (*istilam*) kalau tidak mugkin juga, maka cukup melambaikan tangan kanan tetapi <u>tidak perlu mencium tangan itu</u> (*isyarah*). Posisi tubuh harus menghadap penuh ke hajar aswad.
- Ketika isyarah ucapkanlah :

بِسْمِ اللهِ وَاللهُ اَكْبَرُ

"*Bismillahi wallahu Akbar*"

- Mulailah berputar ke sebelah kanan. Posisi ka'bah berada di sebelah kiri kita.

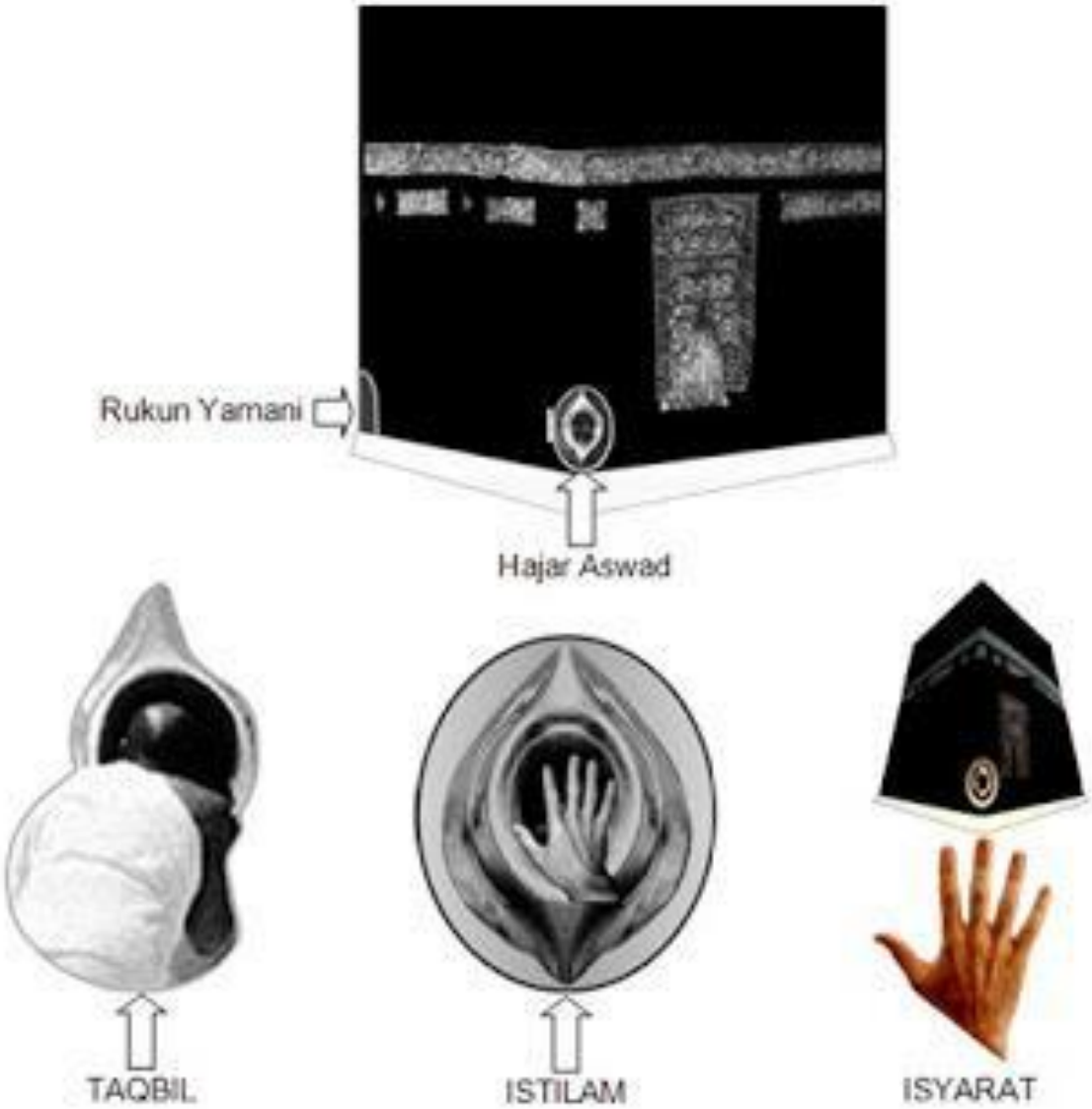
Rukun Yamani
Hajar Aswad
TAQBIL
ISTILAM
ISYARAT

MELAKSANAKAN THAWAF

- Bacaan thawaf Tidak ada ketentuannya. Boleh membaca berikut ini :

سبحان الله والحمد لله ولا اله إلا الله والله اكبر ولا حول ولا قوة الا بالله

"Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, tida daya dan kekuatan kecuali dari Allah"

Atau baca apa saja yang bisa, yang penting isinya dzikir kepada Allah SWT.

MELAKSANAKAN THAWAF

- Menurut ibn Baz : Di dalam thawaf ini dan thawaf-thawaf lainnya, demikian juga di dalam sa'I, tidak ada dzikir khusus maupun doa khusus yang wajib. Adapun penentuan doa dan dzikir khusus pada setiap putaran thawaf dan sa'I seperti yang dibuat oleh sementara orang, tidaklah berdasar. Tetapi cukup membaca doa dan dzikir apapun yang mudah.

- Sesampainya sudut ke tiga setelah sudut hajar aswad atau disebut di rukun Yamani, maka jemaah haji mengusap rukun Yamani itu. Jika tidak bisa, tidak apa-apa dan tidak perlu diganti dengan isyarah tangan, tetapi jalan saja terus, tidak perlu melambaikan tangan di hadapan sudut Yamani.

Bacaan Antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad

- Dari rukun Yamani sampai Hajar Aswad bacalah doa :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia, dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dari siksa neraka". **(Sunan Abu Daud Bab : al-Du'a fi Thawaf)**

MELAKSANAKAN THAWAF

- Sesampainya di rukun hajar awsad/lampu hijau berarti selesai thawaf putaran pertama. Kemudian lakukan lagi untuk putaran kedua dan seterusnya sebagaimana memulai putaran pertama. Bacaan setiap putaran bisa sama.

- Kalau batal di tengah-tengah thawaf, maka hendaklah berwudhu lagi.

- Setelah berwudhu, thawaf diteruskan lagi, tetapi memulainya bukan dari tempat batal, melainkan dimulai dari garis sudut hajar aswad. Bukan dari putaran satu lagi, tetapi dari sisa putaran yang belum dikerjakan. Misalnya kalau baru tiga setengah putaran, mulailah dengan putaran ke empat.

MELAKSANAKAN THAWAF

- Kalau sudah tujuh putaran, berarti thawaf telah selesai.
- Bagi laki-laki, pada putaran pertama sampai ketiga thawaf usahakan berjalan cepat (*raml*) tetapi bagi perempuan cukup berjalan biasa.
- Setelah selesai tujuh putaran thawaf, pakaian ihram atas (*rida*') laki-laki tidak perlu *idhthiba'* lagi tetapi diubah cara pakainya sehingga menutup kedua pundak.

SELESAI MELAKSANAKAN THAWAF

- Setelah itu jemaah menghampiri maqam Ibrahim, yakni bekas telapak kaki nabi Ibrahim yang diabadikan. Sekarang dikurung dengan kurungan kaca yang dibingkai dengan kuningan. Tataplah maqam Ibrahim tersebut sambil berdoa :

وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى

"Dan jadikanlah sebagian tempat Ibrahim itu tempat shalat".

(Shahih Muslim Bab : Hajjatin Nabiyi)

MELAKSANAKAN THAWAF

- Setelah itu, masih di sekitar maqam Ibrahim, atau kalau keada-annya padat (banyak orang), maka bisa mundur ke belakang, lalu lakukanlah shalat dua rakaat dengan menghadap kiblat. Rakaat pertama membaca al-Fatihah dan Al-Kafirun sedangkan rakaat kedua membaca al-Fatihah dan Al-ikhklas dengan suara nyaring (tidak keras).

- Selesai shalat dipersilahkan berdoa. Doa apa saja sesuai kebutuhan masing-masing jemaah.

- Setelah itu, menghampiri hajar aswad lantas menciumnya, atau merabanya, atau berisyarat sebagai tanda selesai melakukan rangkaian ibadah thawaf untuk melaksanakan Sa'i.

Salat 2 Rakaat

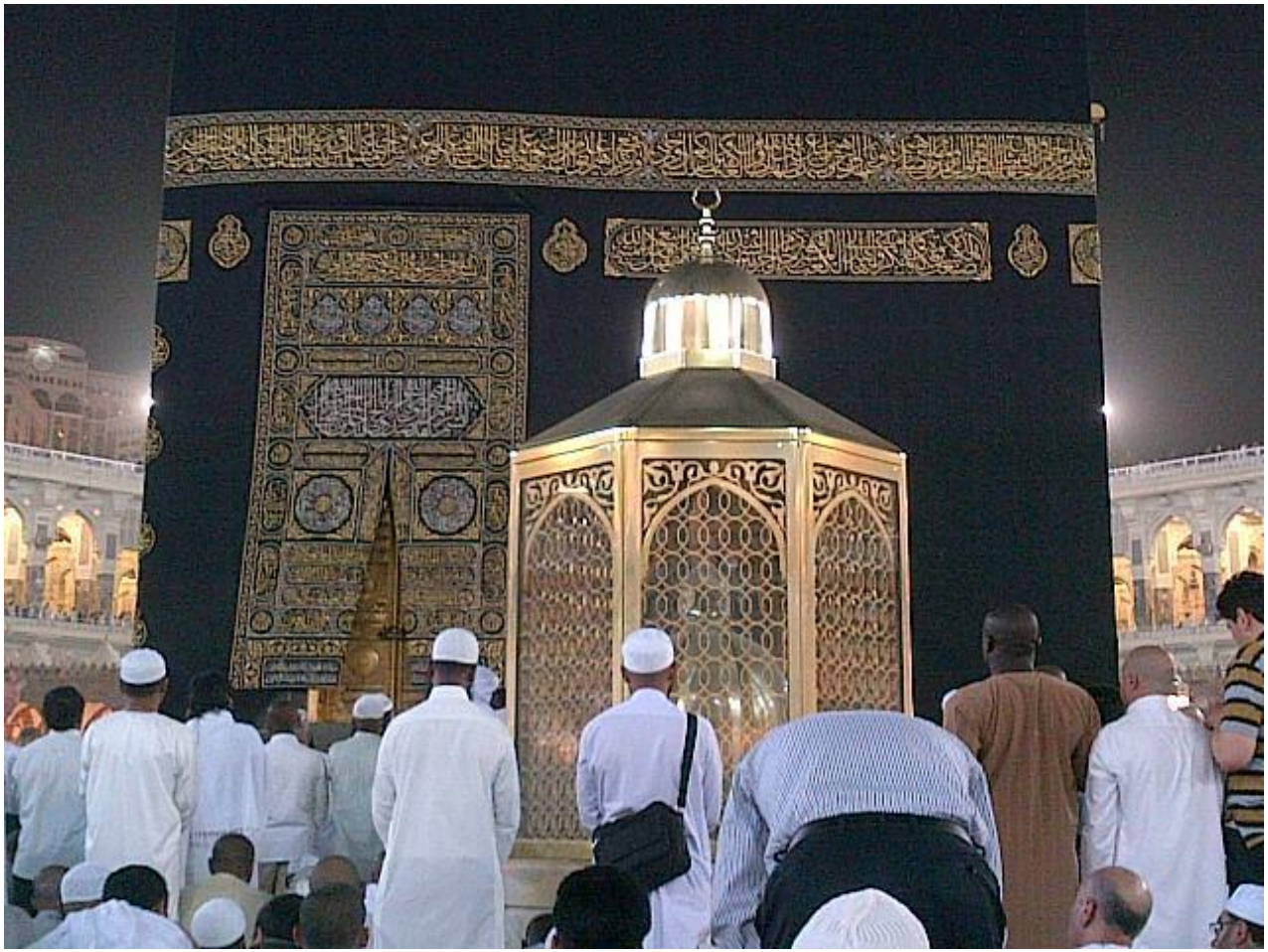

MELAKSANAKAN SA’I

- Sai adalah berjalan dan lari-lari kecil dan berjalan sebanyak tujuh kali di antara dua bukit, yakni bukit Shafa dan bukit Marwah. Dimulai dari bukit Shafa dan berakhir di bukit Marwah. Tempat sai itu disebut *Mas‘a*
- Pembimbing akan membawa jemaah haji menuju tempat sa'i (*mas'a*). melalui pintu Babus Shafa.
- Ketika mendaki bukit shafa, jemaah berdoa :

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ

"Sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan sebahagian syiar-syi'ar Allah". **(Shahih Muslim Bab : Hajjatin Nabiyi)**

Bukit Shafa

MELAKSANAKAN SA’I

- Sesampainya di bukit Shafa, jemaah berdoa :

اَللَّهُ أَكْبَرُ اَللَّهُ أَكْبَرُ اَللَّهُ أَكْبَرُ

لَاإِلَهَ إِلَااللهُ وَحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَعَلَى كُلِ شَيْءٍ قَدِيْرٍ

لاَإِلَهَ إِلَااللهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ اْلأَحْزَابَ وَحْدَهُ

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tiada Tuhan melainkan Allah, tiada sekutu bagiNya. Hanya Allah-lah pemilik kerajaan dan hanya bagi-Nya pula segala puji serta Ia maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada Tuhan kecuali Allah yang Maha Esa, yang memenuhi Janji-NYa dan menghancurkan musuh-musuhNya dengan keesaan-Nya“ **(Shahih Muslim Bab : Hajjatin Nabiyi)**

TATA CARA SA’I

- Bacaan itu bisa diulang tiga kali. Setiap ulangan bisa ditambah dengan doa sekehendak hati sesuai keperluan masing-masing sambil mengangkat kedua tangan tinggi-tinggi.

- Selesai berdoa, jemaah Umrah turun dan menelusuri jalan jalur kanan menuju bukit Marwah untuk melakukan sa'i putaran pertama.

Lampu Hijau (Sai)

TATA CARA SA’I

- Ketika hampir mencapai bukit marwah, jemaah berdoa lagi seperti ketika menaiki bukit Shafa, yakni : INNA SHAFA WAL MARWATA MIN SYA'AIRILLAH.
- Jemaah haji harus benar-benar sampai ke bukit Shafa, minimal menginjak batu karang.
- Di bukit Marwah jemaah haji membaca doa lagi sebagaimana dilakukan di bukit Shafa.
- Setelah itu jemaah turun lagi menelurusi jalur sebelah kanan menuju Shafa untuk s'ai putaran kedua. Demikian seterusnya sampai tujuh kali dan berakhir di Marwah. Kalau berakhir di Shafa pasti ada yang keliru.

Bukit Marwa

TATA CARA SA’I

- Jika sedang melakukan sa'i jemaah merasa lelah, jemaah boleh beristirahat dulu di mana saja, setelah cukup istirahat, ia harus melanjutkan sai putaran itu dari tempat ia tadi berhenti.
- Melakukan sa'i tidak disyaratkan harus bersih dari hadats. Jadi kalau jemaah sedang bersa'I kemudian ia mau buang hajat, hendaklah ia keluar dari Mas'a, tidak perlu berwudhu.
- Jika jemaah merasa haus, jemaah boleh minum. Air zamzam di sediakan di kiri kanan jalur sa'i.
- Setelah selesai tujuh kali putaran, jemaah haji keluar dari pintu Marwah untuk melakukan tahallul.

MELAKUKAN TAHALLUL

- Tahallul umrah ditandai dengan menggunting beberapa helai di Marwah (HR. Muttafaq alaih).
- Tahallul adalah memotong rambut setelah menyempurnakan rukun dan syarat Umrah dan Haji
- Tahallul Umrah dilakukan setelah selesai Sai dan Tahallul Haji dilakukan setelah Jumrah Aqabah.
- Tahallul terdiri atas dua cara:

1. Taqsir (memotong)
2. Tahlik (mencukur habis)

Tahalul, 8 Agustus 2008

MELAKUKAN TAHALLUL

- Setelah tahalull, maka jemaah boleh berganti pakaian, melamar, menikah, menikahkan, dan bersetubuh.

- Thawaf, sa'I dan tahallul biasanya dapat selesai dalam tempo tiga jam.

IBADAH UMRAH SELESAI

الحمد لله رب العالمين

Semoga Ibu-Bapak

menjadi Mabrur ibadah Umrahnya